

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan media komunikasi dalam proses interaksi manusia. Manusia berinteraksi melalui Bahasa mereka dapat saling berhubungan satu sama lainnya, saling berbagi pengalaman dan saling belajar dengan yang lain. Setiap negara tentu tentu menggunakan bahasa mereka masing-masing sebagai Bahasa nasionalnya. Seperti halnya di Indonesia, Bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi dan sebagai bahasa pengantar pada setiap pembelajaran di semua jenis dan jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah keatas hingga jenjang perguruan tinggi. Bahasa merupakan sarana komunikasi antara anggota masyarakat. Selain sarana komunikasi, Bahasa menjadi sarana bagi manusia untuk mengekspresikan dirinya, alat integrasi dan adaptasi sosial, serta alat kontrol social (Nurfaizah et.al, 2022).

Menurut Suparlan (2021) Pembelajaran di sekolah dasar mempunyai tujuan yaitu persiapan kepada anak ketika akan memasuki pendidikan selanjutnya dengan mengembangkan nilai-nilai moral, fisikmotorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan juga seni. Dalam hal ini Bahasa dan membaca merupakan salah satu aspek yang terpenting dalam kehidupan sosial anak. Bahasa dan membaca tidak

hanya berbentuk bahasa lisan tetapi bahasa juga bias berupa tulisan atau pun isyarat.

Belajar Bahasa adalah salah satu kegiatan manusia yang tidak dapat di pisahkan dalam kehidupannya khususnya di sekolah dasar. Pada tingkat permulaan siswa sekolah dasar harus menguasai empat keterampilan berbahasa dalam Bahasa Indonesia. Menurut Saputra (2014) Keempat keterampilan tersebut yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut saling berhubungan dan diperoleh manusia secara berangsur-angsur sejak kecil.

Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan dikarenakan setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca. Oleh karena itu keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa ditingkat sekolah dasar. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam membaca dan mengikuti kegiatan pembelajaran ketika proses pembelajaran disemua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap ataupun memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku penunjang dalam belajar akibat kesulitan dalam membaca tersebut kemampuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Keterampilan membaca bisa diperoleh dimana saja, keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan sesuatu keterampilan yang sangat unik dan berperan penting bagi pengembangan pengetahuan dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia dikatakan unik karena tidak semua orang walaupun telah memiliki keterampilan membaca dapat mengembangkannya menjadi alat untuk memberdayakan dirinya atau bahkan menjadikannya budayabagi pengembangan

pengetahuan karena presentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca (Adinda, 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurfaizah, Nurhaedah & Selti (2022) mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Paired Storytelling* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Bontoramba Kabupaten Gowa, menyatakan bahwa model pembelajaran *paired storytelling* efektif digunakan karena dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa sekolah dasar.

Saputra (2021) menyatakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategi, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses yang dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Kegiatan membaca bertujuan mempermudah kegiatan anak dalam mengenal simbol-simbol huruf dengan cara menyederhanakan huruf atau kata. Penerapan membaca pada siswa sebaiknya menggunakan metode pembelajaran kreatif dan berbasis media edukatif sehingga pada saat siswa bermain tanpa di sadari hal tersebut merupakan kegiatan belajar.

Permasalahan yang muncul di SDN 02 Nambangan Kidul Kota Madiun bahwa keterampilan membaca pada siswa kelas 2 sekolah dasar sangat rendah dan kurang optimal dalam membaca kata-kata ataupun pengejaan huruf terutama pada saat membaca teks cerita pendek. Ada beberapa siswa dikelas 2 sekolah dasar tersebut yang belum optimal ketika membaca dengan lancar dan selain itu juga ada beberapa siswa yang masih ada yang bermalas-malasan untuk membaca dikarenakan di dalam kelas mereka kebanyakan bermain dan bergurau dengan temannya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya motivasi belajar dari diri siswa sendiri ataupun motivasi dari

guru yang kurang maksimal, dan bias juga disebabkan karena kurangnya dorongan dari orang tua mereka serta dalam pembelajaran dikelas kurangnya media konkret ataupun media edukatif yang kreatif dan menarik minat siswa untuk belajar dengan giat.

Kelancaran dan ketepatan siswa membaca pada tahap belajar membaca di sekolah dipengaruhi oleh keaktifan siswa dan kreatifitas guru yang mengajar dikelas. Guru juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa. Peran penting tersebut sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar dalam proses pembelajaran adanya media untuk menunjang menunjang proses pembelajaran (Hidayat, 2024). Menurut Rantika (2019) Proses pembelajaran membaca dikelas rendah dilakukan dengan teknik, metode, model, dan media yang menarik perhatian siswa agar keterampilan membaca dapat diperoleh siswa dengan mudah. Siswa kelas rendah biasanya cenderung suka bermain dan senang apabila dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang menarik pembelajaran dengan media edukatif ataupun media konkret akan lebih bermakna bagi siswa. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses pembelajaran siswa dan mempertinggi hasil belajar yang akan dicapainya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca adalah model pembelajaran *paired storytelling based learning* karena model pembelajaran tersebut dapat merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan berimajinasi serta memberi banyak kesempatan pada siswa untuk mengelola informasi dalam keterampilan membaca menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pada prinsipnya, model pembelajaran *paired storytelling based learning* termasuk dalam model pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Nurfaizah

(2022) model *paired storytelling based learning* merupakan “teknik mengajar bercerita berpasangan dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar, dan dalam pelajaran”. Media pembelajaran yang dapat digunakan digunakan dikelas rendah yaitu media *pop-up book* (Aisya, et al, 2020), *pop-up book* adalah sebuah buku yang mempunyai bagian yang dapat timbul dan memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Dapat disimpulkan bahwa media *pop-up book* adalah media yang dirancang berbentuk tiga dimensi dengan variasi bentuk dan gambar yang menarik. Adanya media *pop-up book* dapat mengembangkan kemampuan membaca dan secara tidak langsung akan menambah kosa kata bagi siswa serta dapat memberikan kontribusi pada guru untuk meningkatkan pembelajaran secara efektif dan efisien. Selain itu media *pop-up book* dapat menarik perhatian siswa secara tidak langsung memberikan perhatian siswa agar semangat untuk membaca.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *paired storytelling based learning* dan meningkatkan keterampilan membaca menggunakan media *pop-up book* pada siswa kelas 2 sekolah dasar melalui penerapan model tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut: Bagaimana penerapan model pembelajaran *paired storytelling based learning* menggunakan media *pop-up book* dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas 2 SDN 02 Nambangan Kidul?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *paired storytelling based learning* menggunakan media *pop-up book* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 2 SDN 02 Nambangan Kidul

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat untuk guru :

Dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, dapat memperbaiki metode dan media mengajar yang selama ini digunakan, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran membaca.

2. Manfaat bagi sekolah :

Penelitian ini sebagai perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah tentang penerapan media *pop-up book* dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran, sebagai bahan masukan bagi sekolah dan para tenaga pendidik tentang penggunaan model pembelajaran *paired storytelling based learning* dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran.

#### **E. Definisi Istilah**

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan:

- a. Model pembelajaran *paired storytelling based learning* adalah model pembelajaran *kooperatif* yang melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran *paired storytelling based learning* memiliki langkah-langkah pembelajaran

yaitu sebelum pembelajaran dimulai guru mengenalkan materi yang akan dibahas pada saat pembelajaran, kemudian guru membentuk kelompok.

- b. Keterampilan membaca adalah kemampuan seseorang membaca, memahami dan menafsirkan kata-kata tertulis pada halaman artikel atau bahan bacaan lainnya.
- c. Media *pop-up book* adalah sebuah alat peraga berupa buku yang di dalamnya ada gambar ataupun kertas berbentuk lipatan yang berbentuk tiga dimensi. Saat perhalaman buku di buka bagian dalamnya dapat menciptakan gerakan dan memberikan visual yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan pemahama